



Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu

¹Miratun Mustika Wati, ²Muhajirin Ramzi, ³Lalu Marzoan

^{1,2,3}PGPAUD, STKIP Hamzar

Email Korespondensi: miratun401@gmail.com

Abstract

This research aims to develop children's expressive language skills using movement and song methods in group B children at PAUD Al-Hidayah II Kuripan for the 2021/2022 academic year. The subjects of this research were group B children at PAUD Al-Hidayah II Kuripan with a total of 10, namely 6 boys and 4 girls. The research method used is the Classroom Action Research Method (PTK), which is research carried out systematically on various actions carried out by teachers to improve learning conditions. The data in this research was collected using the observation method as the main method, interviews and documentation methods as complementary methods. The results of this study indicate that there is an increase in the language abilities of group B children, especially in the development of expressive language. In the pre-cycle classical completion only reached 30%, in cycle I the ability to develop children's expressive language increased by 60% to 50%, and in cycle II the ability to recognize children's letters of the alphabet increased by 35.7% to 80%. This shows that there is an increase in the percentage of ability to recognize letters of the alphabet which is within the criteria of developing according to expectations (BSH) with a percentage of 80% having been achieved in this study. Which means that the majority of children are able to speak expressively using movement and song methods at PAUD Al-Hidayah II Kuripan, North Lombok Regency for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Expressive Language, Movement Methods and Songs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak dengan metode gerak dan lagu pada anak kelompok B di PAUD Al-Hidayah II Kuripan Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD AlHidayah II Kuripan dengan jumlah 10 yaitu 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, wawancara serta metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B terutama dalam perkembangan bahasa ekspresif. Pada pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 30%, pada siklus I kemampuan perkembangan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan sebanyak 60% sehingga menjadi 50%, dan pada siklus II kemampuan mengenal huruf abjad anak meningkat sebanyak 35,7% sehingga menjadi 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan mengenal huruf abjad berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 80% sudah tercapai dalam penelitian ini. Yang artinya sebageaian besar anak mampu berbahasa ekspresif dengan menggunakan metode gerak dan lagu di PAUD AlHidayah II Kuripan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelejaran 2022/2023

Kata kunci: Bahasa Ekspresif, Metode Gerak dan Lagu

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar tumbuh kembang, serta pada koordinasi. *Menurut undang-undang, istilah anak usia dini di Indonesia sekarang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia lanjut. Selain itu, Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian pendidikan. Stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini juga merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh yang ada di lingkungan anak. Hal ini merupakan kesempatan orang tua, guru dan sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya agar membantu perkembangan bahasa ekspresif dan perilaku yang positif. Pada usia anak dari 0-6 tahun sering di sebut sebagai masa keemasan (Golden Ege), karna masa ini terjadi perkembangan yang pesat terhadap semua aspek perkembangan dan dapat menyerap segala informasi dengan cepat. Kemampuan bahasa anak bisa dilihat salah satunya dengan mengamati kemampuan bahasa ekspresif anak. Kristanto dalam (Rosidah, 2017), menjelaskan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang ada pada anak dalam menyatakan ide/gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang disekitarnya secara langsung/lisan yang disertai dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, serta intonasi suara. Kemampuan bahasa ekspresif anak penting untuk dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya kepada orang lain. Kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki oleh anak membantu anak bisa merangkai tali komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan orang lain.

Perkembangan bahasa anak bergerak cepat di usia satu sampai dua tahun. Hal ini dikarenakan kemampuan anak dalam meniru, mencontoh intonasi serta gestur orang dewasa di sekitarnya yang menggunakan bahasa. Pada akhir umur ketiga, anak-anak sudah dapat menggunakan lebih dari 1000 kata. Pada masa kanak-kanak awal ini, perkembangan bahasa anak lebih dikenal dengan tahapan kombinasi tiga-empat-lima kata. Sehingga, perubahan kalimat-kalimat sederhana menjadi kalimat-kalimat yang kompleks terjadi pada anak usia dua sampai tiga tahun dan terus berlanjut hingga sekolah dasar Bloom dalam (Kurniawan, 2021). Ketika menginjak usia empat hingga lima tahun, pembendaharaan kata anak mencapai 3.000 kata bahkan lebih. Dengan jumlah 4 tersebut memungkinkan anak mulai mampu untuk bercerita tentang lingkungan sekitarnya.

Dengan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak yang berkembang dengan cepat, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri mereka serta secara tidak langsung kosa kata mereka akan terus bertambah. Dengan pembiasaan dan pelatihan berbahasa yang bervariasi anak akan memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik. Hurlock menekankan bahwa komunikasi yang paling efektif dilakukan adalah dengan berbicara. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak maka dapat dilihat dari perkembangan bahasa anak (Amri, 2017) Berdasarkan teori Fizal, mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Myklebust menyatakan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata (Saputri & Widayati, 2016) Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa bahasa adalah kunci dalam kemampuan anak untuk berkomunikasi sehingga anak dapat menstimulus kemampuan bahasa ekspresif dan menyampaikan ide-ide yang ingin diungkapkan oleh anak yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Permendikbud, bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata-kata. Kemampuan bahasa ekspresif anak diusia 4-5 tahun menurut Steinbrg dan Gleason termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraan dapa

dipahami oleh seseorang lain yang anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Menurut Altinkainak bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif (Husna & Eliza, 2021)

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kolaboratif (Sukardi, 2013), artinya penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi antara peneliti dengan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai peneliti sekaligus mengamati guru yang menerapkan kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini kelompok B di PAUD AL-HIDAYAH II.

Adapun teknik pengambilan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Menurut Sugiyono, secara umum ada tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini Sugiyono berpendapat bahwa analisis data sebagai pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Data diatur ke dalam kategori, dipecah menjadi unit, disintesis, disusun menjadi pola, dan informasi terpenting dipilih dalam proses ini. dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat Anda dan orang lain pahami dengan mudah (Arikunto, 2008). Metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan bahasa ekspresif anak menggunakan metode gerak dan lagu pada kelompok B di PAUD AL HIDAYAH II.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

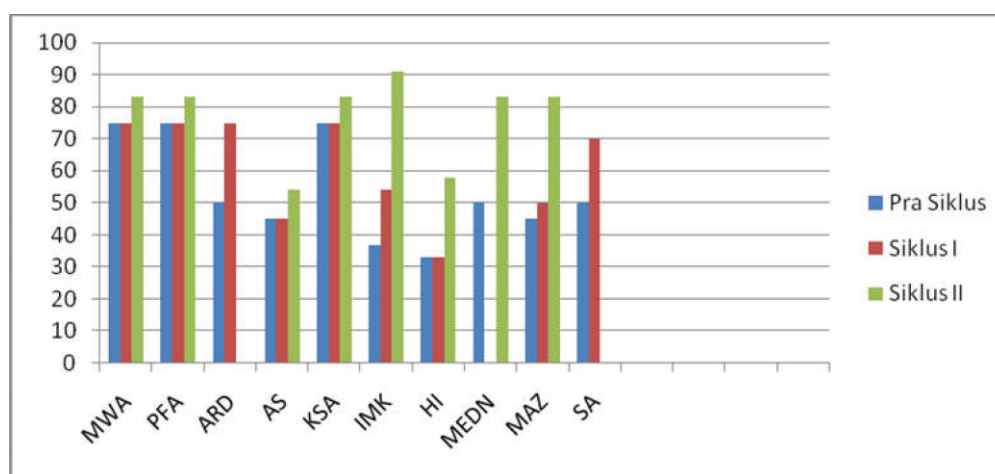
Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pengembangan mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, memvariasikan pengembangan dalam bentuk gerakan yang sesuai dengan lantunan lagu sebelum masuk ke kegiatan inti sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Kegiatan inti berisi tentang kegiatan bersama anak dengan peneliti yaitu peneliti mengajarkan anak untuk bernyanyi dengan sambil bertepuk dengan lagu-lagu yang baru dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak juga dengan memperhatikan langkah-langkah dan tata cara bagaimana menggerakkan sesuai dengan intonasi musik atau lagu yang di nyanyikan sehingga anak mau berkegiatan dengan senang, gembira dan semangat sebelum guru kelas melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Sesudah peneliti menerapkan metode gerak dan lagu anakanak diarahkan untuk memasuki kelas dengan mengikuti kegiatan yang sudah di rancang oleh guru sesuai tema pada hari itu yaitu tema diri sendiri sub tema anggota tubuh.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam peneliti, sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu, anak merasa cukup bosan dengan kegiataan yang dilakukan, dan juga ketika

awal tindakan pada siklus I anak masih banyak yang bermain-main dan mengobrol dengan teman-teman disampingnya sehingga anak juga kurang fokus ketika peneliti mengajarkan atau menerapkan gerak dan lagu yang baru. mendengarkan guru dan waktu yang digunakan juga cukup terbatas sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak pada Kelompok B pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus I

No	Nama	PraSiklus			SiklusI			SiklusII		
		Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket
1.	MWA	18	75	BSH	18	75	BSH	20	83	BSB
2.	PFA	18	75	BSH	18	75	BSH	20	83	BSB
3.	ARD	12	50	MB	18	75	BSH	21	87,5	BSB
4.	AS	11	45	BB	11	45	BB	13	54	MB
5.	KSA	18	75	BSH	18	75	BSH	20	83	BSB
6.	IMK	9	37	BB	13	54	MB	22	91	BSB
7.	HI	8	33	BB	8	33	BB	14	58	MB
8.	MEDN	12	50	MB	15	62,5	BSH	20	83	BSB
9.	MAZ	11	45	BB	12	50	MB	20	83	BSB
10.	SA	12	50	MB	17	70	BSH	21	87,5	BSB
Jumlah Siswa Tuntas(NS)		3Orang			3Orang			8Orang		
Ketuntasan Klasikal(KB)		$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{3}{10} \times 100\%$ $= 30\%$			$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{6}{10} \times 100\%$ $= 60\%$			$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{8}{10} \times 100\%$ $= 80\%$		



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berbahasa Ekspresif Anak Kelompok B Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau perbaikan terhadap hasil pembelajaran anak dalam berbahasa ekspresif mengenal huruf abjad. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Karena pada pertemuan pra siklus kemampuan perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai 75 yang setara dengan 30% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 orang atau 8,3% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan 4 orang atau 16,6% yang berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan perkembangan anak dalam mengenal huruf abjad. yaitu, 6 orang atau 60% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang atau 8,3% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu, 8 anak atau 33%, 8 anak atau 80% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), walaupun masih ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang yaitu, 2 anak atau 14,2% masih pada kriteria Mulai berkembang (MB)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa : 1) Penggunaan metode gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif anak serta menciptakan suasana gembira dan menyenangkan dan membuat anak menjadi lebih aktif. Mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau perbaikan terhadap hasil pembelajaran anak dalam berbahasa ekspresif mengenal huruf abjad. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran dengan menggunakan metode gerak dan lagu. 2) Melalui metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan berbahasa ekspresif menjadi meningkat setelah diberi perlakuan baik pada siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu, 8 anak atau 33%, 8 anak atau 80% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), walaupun masih ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang yaitu, 2 anak atau 14,2% masih pada kriteria Mulai berkembang (MB) dan ada peningkatan dari metode yang diterapkan oleh peneliti dengan metode gerak dan lagu sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2019). *PTK Tematik Integratif Kajian Teori Dan Praktik*. Literasi Nusantara.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kurniawan, dkk A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Rosidah, L. (2017). *Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. FKIP UNTIRTA PUBLISHING.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91–94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/15742>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, M. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Taggart, K. dan M. (1990). *The Action Research Planner*. Deakin. Univ Press.